



## Peningkatan Pengetahuan Melalui Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Tentang Diabetes pada Masyarakat Risiko Tinggi di Desa Wonua Kongga Kabupaten Konawe Selatan

Eka Dharma P.M<sup>1</sup>, Muh. Farhant R<sup>2</sup>, La Ode Muhammad Iksan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Kewirausahaan Fakultas Ilmu Sosial dan Bisnis Universitas Mandala Waluya

<sup>2</sup>Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

<sup>3</sup>Prodi D-III Sanitasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Mandala Waluya

### ABSTRAK

WHO menunjukkan data bahwa pada 2018 penyebab nomor satu angka kematian di dunia adalah penyakit tidak menular, mencapai angka 71%. Selain itu, WHO juga menyebutkan bahwa terjadi peningkatan penderita Diabetes Melitus sebesar 8,5% pada populasi orang dewasa, yakni tercatat 422 juta orang menderita Diabetes Melitus di dunia. Terutama di Negara-negara dengan status ekonomi menengah dan rendah. Akan terus terjadi peningkatan sebesar 600 juta jiwa pada tahun 2035. Data Kementerian Kesehatan RI (2019) menyatakan bahwa persentase penyakit tidak menular mencapai angka 69,91%. Indonesia menduduki peringkat keempat, dengan prevalensi 8,6% dari total populasi terhadap kasus Diabetes Melitus tipe 2. Tahun 2000 hingga 2030 diperkirakan akan terjadi peningkatan 8,4 menjadi 21,3 juta jiwa. Desa Wonua Kongga memiliki jumlah penduduk 856 jiwa tahun 2023. Dengan jumlah kepala keluarga yakni berjumlah 219 KK.

Berdasarkan data Puskesmas Punggaluku, bahwa diabetes melitus penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat Desa Wonua Kongga yaitu 75%. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dalam rangka peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Wonua Kongga khususnya pada masyarakat risiko tinggi terkait penyakit Diabetes yakni penyuluhan kesehatan dengan leaflet dan poster.

Adapun hasil Pretest dan Post Test penyuluhan Diabetes yakni kuesioner yang diberikan oleh Tim Kepada Masyarakat sasaran diperoleh Hasil Pre-Test adalah 34%, dari hasil ini dapat diperoleh bahwa pengetahuan masyarakat terkait penyakit Diabetes tergolong dalam kategori masih kurang. Setelah dilakukan intervensi berupa kegiatan penyuluhan pencegahan Diabetes, diperoleh adalah 68%, terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan sebesar 100% yang tergolong dalam kategori sangat baik.

**Kata kunci:** *Diabetes melitus; Penyuluhan; Kesehatan*

## Increasing Knowledge Through Health Education Activities About Diabetes in High Risk Communities in Villages Wonua Kongga South Konawe Regency

### ABSTRACT

WHO shows data that in 2018 the number one cause of death in the world is non-communicable diseases, reaching 71%. In addition, WHO also states that there has been an increase in the number of people with Diabetes Mellitus by 8.5% in the adult population, namely 422 million people suffer from Diabetes Mellitus in the world. Especially in countries with middle and low economic status. There will continue to be an increase of 600 million people in 2035. Data from the Indonesian Ministry of Health (2019) states that the percentage of non-communicable diseases reaches 69.91%. Indonesia is ranked fourth, with a prevalence of 8.6% of the total population for type 2 Diabetes Mellitus cases. From 2000 to 2030 it is estimated that there will be an increase of 8.4 to 21.3 million people. Wonua Kongga Village has a population of 856 people in 2023. With a total of 219 household heads.

Based on data from the Punggaluku Health Center, diabetes mellitus is a disease that many people in Wonua Kongga Village suffer, namely 75%. The method used in this activity is counseling in order to increase the knowledge of the people of Wonua Kongga Village, especially in high-risk people related to diabetes, namely health education with leaflets and posters.

As for the results of the Pretest and Post Test for Diabetes counseling, namely the questionnaire given by the Team to the Target Community, the Pre-Test results were 34%, from these results it can be obtained that the community's knowledge related to Diabetes is classified as still lacking. After the intervention was carried out in the form of diabetes prevention counseling activities, it was obtained 100%, there was an increase in knowledge after being given counseling by 66% which was classified in the very good category

**Keywords:** *Diabetes mellitus; Counseling; Health*

### Penulis Korespondensi :

Eka Dharma Putra Marhanto

Universitas Mandala Waluya

E-mail : [eka.teknolink@gmail.com](mailto:eka.teknolink@gmail.com)

No.Hp : 081140200595

## PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Penyakit ini merupakan penyakit menahun yang akan disandang seumur hidup. Penyakit diabetes melitus timbul secara perlahan tanpa kita sadari seperti berat badan menurun, minum yang berlebihan dan buang air kecil keseringan. Diabetes melitus juga dikenal dengan kencing manis atau adanya gula di dalam air seni (glukosuria) kedua hal tersebut merupakan akibat ketidakmampuan sel mempergunakan karbohidrat untuk menghasilkan energi atau tenaga. Penderita DM yang sering kembali dirawat inap ulang di rumah sakit oleh karena adanya kekambuhan. Kebanyakan kekambuhan penderita DM terjadi karena pasien tidak memenuhi terapi yang dianjurkan yakni melaksanakan empat pilar misalnya, melanggar pembatasan diet, melakukan aktifitas fisik yang berlebihan dan tidak dapat mengenali gejala kekambuhan serta jarang mengontrol kadar gula darah (Putra W.A. (2015).

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit degeneratif yang paling sering diderita masyarakat sekarang ini. Sekitar 425 juta orang dewasa di dunia dengan rentang usia 20 sampai 79 tahun menderita DM dan diperkirakan pada tahun 2045 terdapat 629 juta orang. Wilayah Asia Tenggara tahun 2017 terdapat 82 juta dan diprediksi akan meningkat 84% yaitu 151 juta pada tahun 2045, (IDF, 2017). Berdasarkan data Indonesia menempati peringkat ketujuh prevalensi di antara dunia, dengan 10 juta orang yang terbesar di seluruh wilayah Indonesia penyandang DM. Secara spesifik jumlah penderita DM di wilayah Sumatera Utara angka prevalensi DM ini merupakan kota yang mengalami peningkatan pada tahun 2013

sampai 2018 sebanyak 2.0% mengalami DM (RISKESDAS, 2018).

Diabetes melitus termasuk dalam masalah kesehatan yang belum dapat disembuhkan, hal yang mungkin dapat dilakukan oleh penderita DM adalah mengontrol dan mengendalikan penyakitnya agar dapat mempertahankan kualitas hidup. Apabila terus menerus terjadi peningkatan kadar glukosa darah akan menyebabkan komplikasi kronis berupa kelainan pembuluh darah, serangan jantung, ginjal, saraf dan penyakit berat lainnya. Sampai saat ini penyakit diabetes tidak dapat disembuhkan, namun kadar glukosa darah harus selalu dikendalikan dan hal yang perlu dilakukan pada pasien diabetes melitus agar tetap hidup sehat yaitu mengetahui pengolahan kadar gula darah melalui empat pilar. Pengolahan empat pilar yang harus diketahui pasien DM adalah edukasi, nutrisi, aktifitas fisik dan farmakologi (Tandra H, 2017).

Survey tentang Diabetes Melitus (DM) di Sulawesi Tenggara diperoleh melalui data dari kunjungan pada unit-unit pelayanan seperti Puskesmas dan jaringannya. Dari 82.425 orang atau 8% penduduk berusia 18 tahun keatas yang dilakukan pengukuran tekanan darah, sebanyak 31.817 orang atau 38,60% yang mengalami Diabetes Melitus (DM). Berdasarkan jenis kelamin, Diabetes Melitus (DM) lebih banyak ditemukan pada laki-laki yaitu sebesar 50,32%, sedangkan pada perempuan hanya sebesar 34,67%. Data ini hanya berasal dari 11 kabupaten/kota, karena 6 daerah lainnya tidak melaporkan hasil pemeriksaan tekanan darah di wilayahnya, meskipun demikian data tersebut di atas dapat menjadi acuan tentang gambaran kasus Diabetes Melitus (DM) di Sulawesi Tenggara yang persentasenya berada di atas prevalensi Nasional.

Berdasarkan laporan tahunan Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2018, prevalensi DM yaitu 1,2% dari 1,1%

tahun 2013. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Kendari tahun 2019, prevalensi DM sebanyak 1,5%. (Dinas Kesehatan Provinsi, 2018)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara dari tahun 2015 hingga 2017 diabetes melitus termasuk dalam sepuluh besar penyakit. Diabetes mellitus menduduki peringkat ke-5 dengan total 2.436 kasus. Kondisi kesehatan masyarakat Kabupaten Konawe Selatan tahun 2020 dapat dilihat dari pola penyakit pasien yang berkunjung ke Puskesmas di Kabupaten Konawe Selatan. Diabetes Mellitus menduduki peringkat keempat (8,2%) hal ini terkait dengan kebiasaan makan yang serba instan dapat menyebabkan peningkatan kadar gula darah. Kasus Diabetes Mellitus di Kabupaten Konawe Selatan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Kasus Diabetes Mellitus di Kabupaten Konawe Selatan cenderung meningkat setiap bulannya dan mencapai puncaknya pada bulan Mei dan September. Mayoritas penderita Diabetes Mellitus di Kabupaten Konawe Selatan berada pada rentang usia >45 tahun. (Dinas Kesehatan Konawe, 2019).

Desa Wonua Kongga memiliki jumlah penduduk 856 jiwa tahun 2023. Dengan jumlah kepala keluarga yakni berjumlah 219 KK Yang Terbagi Atas 3 Dusun. Puskesmas Punggaluku merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Konawe Selatan. Data yang ada bahwa Penyakit Diabetes Melitus (DM) masuk ke dalam sepuluh besar penyakit Utama dan yang pertama banyak diderita Oleh Masyarakat Desa Wonua Kongga.

Berdasarkan data diatas maka pengusul melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan penyuluhan dalam rangka peningkatan pengetahuan masyarakat risiko tinggi terkait penyakit Diabetes Melitus (DM) di Desa Wonua Kongga

## METODE

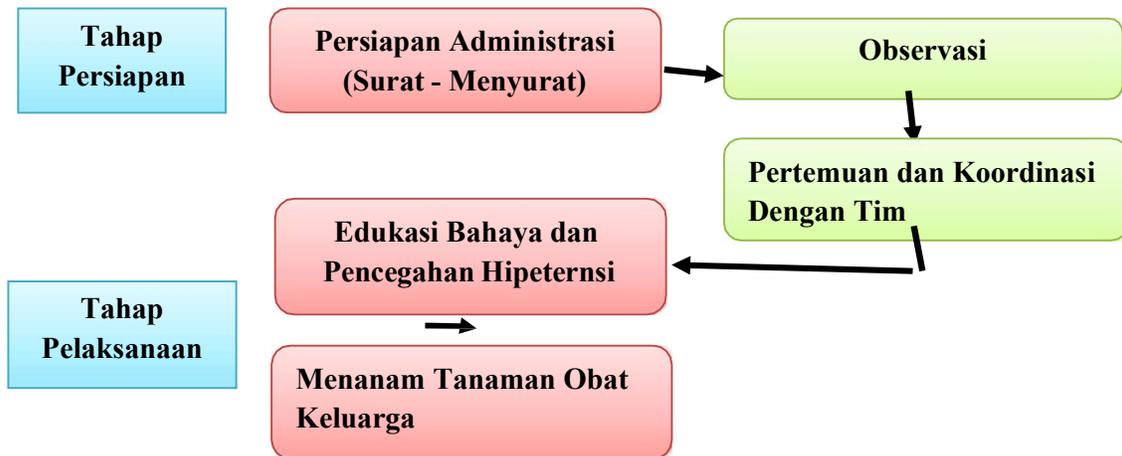
Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan dalam rangka peningkatan pengetahuan masyarakat desa Wonua Kongga khususnya pada masyarakat risiko tinggi terkait penyakit Diabetes Melitus (DM) yakni :

- a. Melakukan sosialisasi kepada aparat setempat terkait rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- b. Melakukan penyuluhan kesehatan dengan tema “waspada Diabetes melitus (DM) pada masyarakat risiko tinggi Desa Wonua Kongga” dengan cara melakukan presentasi dan Tanya jawab kepada masyarakat menggunakan komunikasi dua arah. Adapun mekanisme pengukuran tingkat keberhasilan program penyuluhan Diabetes melitus (DM) adalah tim melakukan pretest terlebih dahulu kepada masyarakat sebelum diberi penyuluhan tentang Diabetes melitus (DM) dimana tujuan dari pretest itu sendiri adalah untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat diawal kegiatan, selanjutnya dilakukan intervensi berupa penyuluhan kesehatan dimana penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya dan pencegahan penyakit Diabetes Melitus (DM) dan langkah terakhir adalah tim melakukan Kembali post test untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan masyarakat setelah dilakukan intervensi.
- c. Melakukan kegiatan menanam tanaman obat keluarga yang dapat mencegah dan menyembuhkan penyakit Diabetes Melitus (DM) secara

alami dan mudah didapatkan disekitar tempat tinggal.

Adapun tahapan kegiatan yang akan dilakukan dalam

menyelesaikan permasalahan Mitra adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Diabetes Melitus (DM) sekarang jadi masalah utama tidak hanya di Indonesia tapi di dunia, untuk menekan kejadian Diabetes Melitus (DM) dan meningkatkan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus (DM) dapat dilakukan pendampingan dengan pendidikan kesehatan kepada masyarakat berupa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Dosen dari Program Studi Kesehatan masyarakat dan beberapa mahasiswa untuk melakukan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan khususnya masyarakat Desa Wonua Kongga yang berisiko tinggi.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan cara

penyuluhan kesehatan kepada masyarakat risiko tinggi tentang bahaya dan cara pencegahan Diabetes Melitus (DM) yang dilaksanakan pada Tanggal 17 Maret 2023 Pukul 10.00 sampai 11.30 Wita di balai Desa Wonua Kongga yang dihadiri oleh masyarakat sebanyak 31 orang yang rata rata berusia antara 28 - 65 tahun. Adapun materi penyuluhan yang Tim Pengabdian Kepada Masyarakat bawakan meliputi :

- 1) Definisi dan klasifikasi Diabetes Melitus (DM)
- 2) Bahaya dan ancaman penyakit Diabetes Melitus (DM) pada manusia khususnya masyarakat risiko tinggi
- 3) Faktor risiko Diabetes Melitus (DM)
- 4) Pencegahan Diabetes Melitus (DM)



Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan Tentang Diabetes Melitus (DM)

Selain penyuluhan kesehatan, tim Pengabdian Kepada Masyarakat bersama dengan beberapa mahasiswa Juga melakukan kegiatan menanam tanaman obat keluarga berupa tanaman tanaman herbal yang dapat digunakan untuk mencegah dan mengobati penyakit Diabetes Melitus (DM). Kegiatan ini dilakukan di pekarangan rumah kepala Desa Wonua Kongga. Adapun jenis tanaman yang digunakan untuk ditanaman sebagai tanaman herbal/obat keluarga yakni daun Kumis Kucing, Tomat, Serai Merah, Kunyit Hitam, Lengkuas, Sambiloto Dan Daun Miana).



Gambar 2. Kegiatan Menanam Tanaman Obat Keluarga

Pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini Tim pengabdian sebelum melakukan penyuluhan kesehatan tentang penyakit Diabetes Melitus (DM) Tim Pengabdian Kepada Masyarakat terlebih dahulu Memberikan kuesioner Pretest kepada masyarakat yang akan dilakukan penyuluhan 30 menit sebelum pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan. Setelah dilakukan Pretest, Tim Melaksanakan penyuluhan kesehatan tentang penyakit

hipertensi yang dihadiri Oleh 31 Orang peserta yang rata rata berusia antara 28 - 65 tahun. Setelah paparan materi diberikan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat, peserta dalam hal masyarakat risiko tinggi diberikan post-test dengan tujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan/pemahaman seputar penyakit Diabetes Melitus (DM).

Pemberian tes Baik Pretest dan Posttest dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisikan tentang/seputar penyakit Diabetes Melitus (DM) dengan total sasaran sebanyak 31 orang. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan adalah sama untuk soal *pre test* dan *post test*, dengan tujuan mengetahui apakah ada atau tidak peningkatan pengetahuan/pemahaman yang dimiliki oleh masing-masing sasaran setelah diberikan penyuluhan terkait penyakit Diabetes Melitus (DM). Jumlah pertanyaan yang diberikan oleh tim yakni berjumlah 5 pertanyaan untuk identitas responden dan 7 pertanyaan seputar penyakit Diabetes Melitus (DM). Adapun hasil Pretest dan Post Test penyuluhan Diabetes Melitus (DM) yakni Berdasarkan kuesioner yang diberikan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Kerasaran diperoleh Hasil Pre-Test adalah 31.85 %, dari hasil ini dapat diperoleh informasi bahwa pengetahuan sasaran dalam hal ini masyarakat risiko tinggi terkait penyakit Diabetes Melitus (DM) tergolong dalam kategori masih kurang. Dan setelah dilakukan intervensi berupa kegiatan penyuluhan tentang bahaya dan pencegahan Diabetes Melitus (DM) Hasil yang diperoleh dari Post-Test adalah 100 %. Dari hasil Post-Test terdapat peningkatan pengetahuan sasaran setelah diberikan penyuluhan sebesar 68% dari 34 % yang tergolong dalam kategori sangat baik.

Perilaku dipengaruhi dari pengetahuan dan sikap yang positif dapat mempengaruhi perilaku tersebut akan bersifat menetap (Notoatmodjo, 2007). Menurut *Green* dalam Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa perilaku kesehatan bisa dikerjakan dengan baik

jika di bawah dari tiga penyebab adalah 1). *Predisposing* faktor diantaranya sikap, pengetahuan, tingkat pendidikan, umur, ekonomi, kepercayaan dan budaya, 2), *Enabling factors* diantaranya sarana prasarana, keterjangkauan fasilitas dan ketersediaan pelayanan kesehatan dan 3). *Reinforcing factors* diantaranya dukungan keluarga, guru, sebaya, petugas kesehatan, tokoh masyarakat, dan pengambil keputusan.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang memegang peran penting sehingga terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*) dari penelitian didapatkan ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan maka akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. pengetahuan kesehatan mempunyai pengaruh dalam membentuk perilaku sebagai upaya hasil jangka menengah (*intermediate impact*) dari pendidikan kesehatan yang diberikan. Sebelum meninggalkan ruangan semua peserta memeriksakan tekanan darah sambil melakukan diskusi kepada masyarakat terhadap keluhan yang dirasakan ataupun keluarganya

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penyuluhan *Diabetes Melitus* (DM) telah terlaksana dengan sangat baik. Para peserta yang hadir sangat bersemangat dan antusias dalam menyimak materi yang diberikan oleh tim.

2. Terjadi peningkatan pengetahuan 34% terhadap pengetahuan tentang Diabetes Melitus (DM) dengan adanya penyuluhan peserta lebih paham tentang apa itu Diabetes Melitus (DM), tanda dan gejala serta bagaimana cara pencegahan Diabetes Melitus (DM).
3. Masyarakat sangat antusias dengan adanya tanaman obat keluarga yang dapat digunakan sebagai obat herbal alami guna menurunkan kadar Diabetes Melitus (DM).
4. Peserta yang hadir diharapkan dapat memberi informasi kepada keluarga serta kepada masyarakat sekitar tempat tinggalnya sehingga banyak yang paham dan mengaplikasikannya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mandala Waluya Maupun Yayasan Mandala Waluya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi utamanya dalam Pengabdian Kepada Masyarakat. Tak lupa pula kami ucapkan terima kasih pula kepada pihak terkait yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada Kami dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini mulai dari Kepala Desa Wonua Kongga utamanya terkait kesediaan lokasi pengabdian masyarakat di Desa Wonua Kongga dan mahasiswa yang telah membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bilous, R. & Donnelly, R. 2014. Buku pegangan diabetes. Edisi 4. Jakarta: Bumi Medika
- Black, J. M., & Hawks, J. H. 2014. Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 Buku 2. Singapore: ELSEVIER.
- Chairani, 2018. Aktivitas Fisik Pada Diabetes Di Persatuan Diabetes Indonesia (Persadia) Salatiga. Jurnal Keperawatan Komunitas, 2(1), 20-24.
- Damayanti, S. 2015. Diabetes Melitus dan Penatalaksanaan Keperawatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dinkes sultra. 2018. Profil kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Kendari: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Dinas Kesehatan Kab. Konawe, 2022.
- IDF (International Diabetes Federation), 2017. Diabetes Atlas edisi 8.
- Laporan KKN Mahasiswa Universitas Mandala Waluya. 2023. Profil Desa Wonua Kongga Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Perkeni, P. B. 2015. Konsensus Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia. Jakarta: PB Perkeni.
- Putra W.A. 2015. Empat Pilar Penatalaksanaan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. Universitas Lampung.
- Profil Kesehatan Kab. Konawe Selatan; 2022.
- RISKESDAS. 2018. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI: Jakarta.
- Tandra H. 2017. Segala Sesuatu Yang Harus Dikendalikan Tentang Diabetes Panduan Lengkap Mengenal Dan Mengatasi Diabetes Dengan Cepat Dan Mudah. Edisi kedua. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Utama, H. 2014. Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu, Edisi 2. Cetakan 7. Balai penerbit FK UI: Jakarta